

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing di era global. Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Negara Indonesia saat ini sedang mengalami masalah besar diantaranya dalam bidang pendidikan, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara daring ataupun secara online yang disebabkan oleh penyebaran covid 19 yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sesuai dengan Peraturan Menteri pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah antara lain mengadakan penyempurnaan kurikulum, mengadakan seminar-seminar bagi guru

untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran online, pemberian paket data internet secara gratis bagi guru dan peserta didik, serta perbaikan sarana dan prasana sekolah.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun tujuan pendidikan tersebut dapat mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang diharapkan akan sulit dicapai apabila dalam proses pembelajaran siswa tidak memiliki perilaku belajar. Perilaku belajar merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Perilaku belajar adalah suatu sikap yang melekat pada diri siswa dalam meresponi dan menanggapi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.

Salah satu yang menjadi masalah umum bagi siswa adalah siswa memiliki perilaku belajar kurang baik seperti misalnya siswa yang tidak menghargai guru, tidak memerhatikan guru pada saat proses belajar mengajar, tidak memiliki sopan santun misalnya melawan perkataan guru dan bahkan sering tidak mengerjakan tugas. Perilaku belajar kurang baik yang dimiliki siswa dapat mempersulit siswa dalam memahami materi pelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Sementara siswa dikatakan memiliki perilaku belajar yang baik, jika siswa tersebut mempunyai cara-cara belajar yang baik, seperti memiliki persiapan

sebelum mengikuti pelajaran, disiplin dalam waktu belajar, aktif dalam mengikuti pelajaran, membuat catatan atau intisari dari pelajaran yang telah diajarkan, mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di rumah. Dengan adanya perilaku belajar yang baik, maka dapat mendorong pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh dari perilaku belajar siswa atas kegiatan belajar yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan siswa harus memiliki perilaku belajar yang baik dalam proses belajar mengajar. Namun pada saat peneliti melakukan observasi di UPT SMP Negeri 10 Medan ditemukan perilaku belajar yang kurang baik seperti beberapa siswa sering terlambat mengikuti kelas belajar, beberapa siswa kurang mengikuti pelajaran yang mengindikasikan rendahnya respon siswa dalam aktivitas belajar jarak jauh, siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, beberapa siswa kurang disiplin, hasil belajar siswa masih rendah, perilaku belajar yang dimiliki siswa kurang baik. Perilaku belajar yang kurang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebesar 72 yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah UPT SMP Negeri 10 Medan. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari data penilaian tengah semester yang diperoleh pada mata pelajaran IPS kelas VIII yang berjumlah 345 siswa, dan sebanyak 246 siswa nilainya tidak memenuhi KKM yang ditetapkan sebelum melakukan remedial.

Tabel 1.1 Data Kumpulan Nilai (DKN) Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII UPT SMP Negeri 10 Medan

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas
VIII-A	31	72	20 siswa	11 siswa
VIII-B	32	72	13 siswa	19 siswa
VIII-C	32	72	18 siswa	14 siswa
VIII-D	31	72	7 siswa	24 siswa
VIII-E	32	72	17 siswa	15 siswa
VIII-F	31	72	3 siswa	28 siswa
VIII-G	30	72	6 siswa	24 siswa
VIII-H	31	72	4 siswa	27 siswa
VIII-I	31	72	4 siswa	27 siswa
VIII-J	32	72	2 siswa	30 siswa
VIII-K	32	72	5 siswa	27 siswa
Jumlah	345	72	99 siswa	246 siswa

(Sumber : UPT SMP Negeri 10 Medan)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa hasil belajar siswa yang rendah berkaitan dengan perilaku belajar siswa yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel daftar kumpulan nilai di atas di mana jumlah siswa yang tuntas hanya 99 siswa saja dan yang tidak tuntas mencapai 246 siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka berdasarkan hasil observasi dan dari beberapa literasi yang mendukung dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa sering terlambat mengikuti kelas belajar

2. Beberapa siswa kurang mengikuti pelajaran yang mengindikasikan rendahnya respon siswa dalam aktivitas belajar jarak jauh
3. Siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu
4. Beberapa siswa kurang disiplin
5. Hasil belajar siswa masih rendah
6. Perilaku belajar yang dimiliki siswa kurang baik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, batasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Praktis

Penelitian ini di harapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

- Bagi Sekolah

Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam melihat tingkat perilaku belajar siswa dan memberikan informasi pada pihak sekolah agar dapat memberikan wacana yang bersifat positif dalam pengembangan perilaku anak didik.

- Bagi Guru

Sebagai bahan informasi yang berguna untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk dapat meningkatkan pembinaan mental anak didik dan peningkatan mutu pembelajaran siswa di sekolah.

- Bagi Siswa

Dapat dijadikan patokan untuk memperoleh informasi tentang perilaku belajar yang harus di terapkan dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

- Universitas HKBP Nommensen

Menambah masukan serta sebagai pendukung referensi perpustakaan.

- Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan substansi yang sama atau pengembangan dikemudian hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Perilaku belajar adalah suatu sikap yang melekat pada diri siswa dalam meresponi dan menanggapi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2017:259) menyatakan bahwa “perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungannya”. Hal ini sejalan dengan Davidoff (2015:6) dalam Atika pada (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1609>) yang diakses 20 April 2021 mengatakan bahwa “perilaku belajar merupakan sebuah aktivitas belajar”.

Sedangkan menurut Aunurahman (2018:222) dalam jurnal Reka Rahayu dan Ratna Susanto pada (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/178>) yang diakses 20 April 2021 mengatakan bahwa “perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar siswa yang telah berlangsung lama sehingga memberikan karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya”.

Sementara menurut pendapat Zuly Daima dan Ujen Zenal Mikdar (2020:127) perilaku belajar masa pandemi dalam Jurnal of Sport Science and Education pada (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/article/view/9654>) yang diakses 04 Juni 2021 mengatakan bahwa “dampak perilaku belajar selama

pandemi adalah semua materi pelajaran diberikan secara daring, memungkinkan pembelajaran mandiri yang lebih banyak sehingga siswa merasa lebih banyak tugas yang harus dikerjakan, lebih banyak di depan laptop atau smartphone sehingga mata lelah, biaya paket internet yang diperlukan lebih banyak, baik untuk mengikuti pelajaran maupun mengerjakan dan mengumpulkan tugas”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah suatu sikap yang dimiliki siswa dalam aktivitas belajarnya sehingga memperoleh pemahaman dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis bahwa perilaku belajar yang dimaksud lebih dikerucutkan pada perilaku belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2.1.1 Ciri-ciri Perilaku Belajar

Perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Menurut Muhibbin Syah (2010:114) ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah:

- a. Perubahan intensional
Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.
- b. Perubahan positif dan aktif
Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha siswa itu sendiri.
- c. Perubahan efektif dan fungsional
Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan.

Sedangkan menurut Makmum Khairani (2013:1) ada beberapa ciri-ciri perilaku belajar yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, akan tetapi dalam pihak tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku belajar ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. perubahan-perubahan tersebut dapat berupa perubahan karena pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, perubahan positif dan aktif, perubahan efektif dan fungsional serta perubahan tingkah laku.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses seorang siswa, salah satunya adalah faktor yang mempengaruhi perilaku belajarnya. Perilaku belajar yang dimiliki oleh siswa tentu akan berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat terjadi dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi. Menurut Muhibbin Syah (2010:129) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa yaitu:

1. Faktor internal siswa
Faktor internal siswa dapat meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu aspek yang berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani siswa. Sedangkan faktor psikologis yaitu aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa, diantaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.
2. Faktor eksternal siswa
Faktor eksternal siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial yaitu semua orang atau manusia lain yang memengaruhi. Sedangkan faktor lingkungan non sosial yaitu terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.
3. Faktor pendekatan belajar
Pendekatan belajar, dapat dipahami bahwa keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2015:54) dalam jurnal Reka Rahayu dan Ratnawati Susanto pada (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDPA/article/view/178>) yang diakses tanggal 20 April 2021 faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan
2. Faktor eksternal yang meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang berada dalam diri siswa yang dipengaruhi keadaan, sikap, maupun minat siswa, sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang

berasal dari luar diri siswa dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan siswa dalam berupaya mencapai tujuan belajar atau disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Menurut Hintzman dalam Muhibbin Syah (2010:88) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam seseorang disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku seseorang tersebut”.

Hal ini sejalan dengan Slameto dalam Djamarah (2011:13) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Dwi Prasetya Danarjadi, dkk (2015:41) mengatakan bahwa “belajar adalah tahapan perubahan perilaku yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai tingkat pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini guru mentransfer ilmunya kepada siswa yang tidak paham agar menjadi paham. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah

dicapai. Jadi hasil belajar adalah indikator dalam mengukur tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Sadirman (2014:20) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, meniru, dan lain sebagainya”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2013:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2012:37) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar yang ditetapkan terlebih dahulu oleh guru”.

Sementara menurut Juliper Nainggolan, dkk (2017) dikutip dari jurnal Penerapan Strategi Quantum Teaching Berbantuan Media *Multisim* Untuk Menumbuhkan Kebiasaan Positif Mahasiswa Agar Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran Elektronika karena memberikan peluang lebih aktif sehingga bermakna(<http://sciencemakarioz.org/jurnal/index.php/KOHES/article/view/109/pdf>) diakses pada tanggal 27 April 2021 mengatakan bahwa pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondikan dalam sikap mencari bukan sekedar menerima.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui aktivitas belajarnya. Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa tidaklah datang dengan sendirinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. tinggi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam kegiatan belajar ada banyak faktor yang mempengaruhi.

Menurut Slameto (2013:54) mengatakan bahwa “ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu”:

- 1) Faktor internal meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 - c) Faktor kelelahan, kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Abdurrahman (2012:28) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu”:

1. Besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.
2. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.
3. Adanya kesempatan yang diberikan anak.
4. Adanya ulangan penguatan yang diberikan oleh lingkungan sosial terutama guru atau orang tua.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor belajar diatas merupakan penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Apabila faktor belajar dapat dikendalikan, maka usaha yang dilakukan siswa dalam aktivitas belajar mengajar dapat memberikan hasil yang maksimal. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seperti kesehatan, intelegensi, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.2.3 Ciri-ciri Perilaku Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam berupaya mencapai tujuan belajar atau disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Seseorang dikatakan telah belajar apabila telah ada perubahan yang nyata menuju keadaan yang lebih baik, dalam bentuk adanya perubahan struktur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sugiharto dalam

Muhammad Irham & Novan Ardy Wijaya (2014:124) menyatakan bahwa “tidak semua aktivitas atau perubahan perilaku pada siswa dapat dikategorikan sebagai hasil dari proses belajar”. Ciri-ciri hasil belajar yang dilakukan oleh siswa meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan disadari
- 2) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen atau relatif menetap
- 5) Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan perilaku yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku individu yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Sri Rumini dalam Muhammad Irham & Novan Ardy Wijaya (2014:125) menyatakan bahwa siswa yang telah melakukan aktivitas belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu:

- 1) Adanya perubahan tingkah laku pada siswa, baik tingkah laku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak
- 2) Perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa mencakup perubahan tingkah laku kognitif, afektif, psikomotorik
- 3) Perubahan yang terjadi disebabkan adanya pengalaman belajar dan latihan yang dialami siswa sendiri
- 4) Hasil perubahan perilaku pada siswa relatif menetap
- 5) Belajar merupakan proses yang diusahakan sehingga kadangkala membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar diperoleh melalui proses kegiatan belajar mengajar siswa sehingga mengalami perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.2.4 Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar

Perilaku belajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Perilaku belajar adalah suatu sikap yang melekat pada diri siswa dalam meresponi dan menanggapi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi apakah antusias dan

bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Siswa yang memiliki perilaku belajar akan mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, baik yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring maupun yang dipelajari sendiri dari buku pelajaran. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki perilaku belajar, ia akan mengalami kesulitan dalam menguasai dan memahami materi pelajaran. Hal itu akan menghambat kemajuan dan kesuksesan belajarnya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari perilaku belajar siswa atas kegiatan belajar yang dilakukan. Dengan kata lain, semakin baik perilaku belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2.2.5 Indikator Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar

Perilaku belajar menyangkut cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan oleh siswa dalam waktu dan situasi belajar untuk memperoleh hasil belajar. Menurut Slameto (2013:54) mengatakan bahwa “ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu” :

- 1) Faktor internal meliputi faktor jasminah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Sedangkan menurut Abdurrahman (2012:28) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu”:

1. Besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.
2. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.
3. Adanya kesempatan yang diberikan anak.
4. Adanya ulangan penguatan yang diberikan oleh lingkungan sosial terutama guru atau orang tua.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi indikator perilaku belajar siswa yaitu penguatan, usaha yang dilakukan, kemampuan intelensi, kesempatan belajar, dan pemanfaatan waktu.

2.3 Penelitian Relevan

1. “Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru” Oleh Ulfa Zahera.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} didapati r_{hitung} lebih besar r_{tabel} baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0,1698 < 0,573 > 0,2017$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi perilaku belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kontribusi pengaruh diperoleh nilai R^2 (R_{square}) sebesar 0,328 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (perilaku belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa) sebesar 32,8% sedangkan sisanya ($100\% - 32,8\% = 67,2\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dipenelitian ini.

2. “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021” Oleh Emia Matanari.

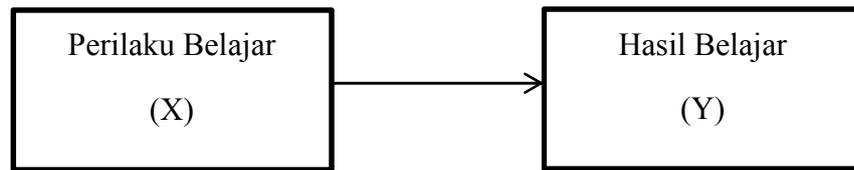
Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,701 > 2,045$) dan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,00 < 0,05$). Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan persamaan regresi $Y = 48,843 + 0,506X$.

2.4 Kerangka Berpikir

Tercapainya proses pembelajaran yang dilakukan siswa melalui aktivitas belajarnya dapat dilihat dari perilaku belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Perilaku belajar adalah suatu sikap yang melekat pada diri siswa dalam meresponi dan menanggapi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar penting dalam menggerakkan sikap seseorang dalam belajar. Perilaku belajar yang baik akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajarnya, sebaliknya apabila perilaku belajar yang dimiliki siswa kurang baik maka akan berdampak buruk terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh dari perilaku belajar siswa atas kegiatan belajar yang dilakukan.

2.5 Paradigma Penelitian

Dalam hal ini penulis mengidentifikasi pengaruh perilaku belajar dan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa yang lebih jelasnya dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di UPT SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 10 Medan yang beralamat Jl. Letjend Djamin Ginting KM 4,5 Padang Bulan, Kec.Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 10 Medan T.A 2020/2021 yang berjumlah sebanyak 345 siswa. Masing-masing rincian jumlah populasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1.	VIII-A	31
2.	VIII-B	32
3.	VIII-C	32
4.	VIII-D	31
5.	VIII-E	32
6.	VIII-F	31
7.	VIII-G	30
8.	VIII-H	31
9.	VIII-I	31
10.	VIII-J	32
11.	VIII-K	32

	Jumlah	345
--	--------	-----

(Sumber : UPT SMP Negeri 10 Medan)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2014:174) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah quota sampling di mana, pada penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dengan memilih 10% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang terdiri atas 11 kelas dan siswa yang dipilih terdiri dari perempuan dan laki-laki.

Pada penentuan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2010:95) mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, selanjutnya bila jumlah populasi dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Sesuai penjelasan teori di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 10% dari jumlah keseluruhan populasi seperti terlihat dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi Sampel	Jumlah Sampel
1.	VIII-A	31	10%	3
2.	VIII-B	32	10%	3
3.	VIII-C	32	10%	3
4.	VIII-D	31	10%	3
5.	VIII-E	32	10%	3
6.	VIII-F	31	10%	3
7.	VIII-G	30	10%	3
8.	VIII-H	31	10%	3
9.	VIII-I	31	10%	3
10.	VIII-J	32	10%	3
11.	VIII-K	32	10%	4
Jumlah		345	10%	34

(Sumber: Hasil Olahan peneliti)

Berdasarkan tabel 3.2 masing-masing sampel diambil 3 siswa pada setiap kelas, tetapi ada satu kelas yang diambil sampelnya sebanyak 4 siswa dikarenakan pembulatan, sehingga total seluruh sampel adalah sebanyak 34 siswa dari kelas VIII-A sampai VIII-K untuk penyebaran angket. Masing-masing sampel yang diambil dalam setiap kelas peneliti menggunakan random sampling (teknik acak) di mana setiap siswa memiliki hak dan kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas X : (Perilaku Belajar)
- b. Variabel terikat Y : (Hasil Belajar Siswa)

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Belajar adalah suatu sikap yang timbul dari diri siswa dalam merespon dan menanggapi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, serta menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini indikator perilaku belajar adalah perilaku

belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dirumah, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan, perilaku belajar dalam menghadapi ujian tengah semester.

2. hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses belajarnya. Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi, bahan-bahan, keterangan dan realita yang ada pada masalah yang akan diteliti dimana dalam penelitian akan dilihat “Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 10 Medan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumen sebagai data pendukung masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian beserta nilai siswa untuk mata pelajaran IPS. Dimensi nilai hasil belajar siswa dapat dilihat dalam daftar kumpulan nilai mata pelajaran IPS Siswa.

2. Kuesioner/ Angket

Menurut Sugiyono (2015 :142) menyatakan bahwa “kusioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket yang diberikan kepada responden tentang variabel perilaku belajar sebanyak 20 soal dan untuk variabel hasil belajar dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai siswa yang diperoleh. Pada setiap item soal kuesioner diberikan 4 pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- Option Selalu (S) diberi skor 4
- Option Sering (SR) diberi skor 3
- Option Kadang-kadang (KK) diberi skor 2
- Option Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Tabel 3.3 Lay Out Angket

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	No. Soal	Jumlah
1.	Perilaku Belajar (X)	1. Penguatan	1,2	2
		2. Usaha yang dilakukan	3,4,5,6,7,8	6
		3. Kemampuan intelegensi	9,10,11,12,13,14	6
		4. Kesempatan belajar	15,16,17,18	4
		5. Pemanfaatan waktu	19,20	2
2.	Hasil Belajar (Y)	Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa VIII di UPT SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2020/2021		

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

3.6 Uji instrumen Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat diandalkan maka harus menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahihan butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 95% atau alpha 5% jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Dalam uji instrumen ini peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical program for social science*) Versi 20.

Untuk mencoba kevalidan pertanyaan/pernyataan pada angket maka peneliti melakukan uji coba. Dalam melakukan uji coba kevalidan pertanyaan/pernyataan angket dibantu oleh guru yang sudah mengajar melalui penyebaran Google Form tanggal 24 April 2021 kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bayung Lencir Sumatera Selatan yang berjumlah 34 orang.

Tabel 3.4 Uji Coba Validitas Angket Pertanyaan Perilaku Belajar Siswa (X)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,536	0,339	Valid
2.	0,608	0,339	Valid
3.	0,528	0,339	Valid
4.	0,463	0,339	Valid
5.	0,578	0,339	Valid
6.	0,509	0,339	Valid
7.	0,636	0,339	Valid
8.	0,530	0,339	Valid
9.	0,558	0,339	Valid

10.	0,697	0,339	Valid
11.	0,600	0,339	Valid
12.	0,475	0,339	Valid
13.	0,635	0,339	Valid
14.	0,573	0,339	Valid
15.	0,525	0,339	Valid
16.	0,699	0,339	Valid
17.	0,659	0,339	Valid
18.	0,426	0,339	Valid
19.	0,524	0,339	Valid
20.	0,580	0,339	Valid

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen angket perilaku belajar siswa SMP Negeri

9 Bayung Lencir kelas VIII yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Perilaku Belajar Siswa (X)

No.	Indikator	Jumlah Butir Soal Sebelum Uji Coba	Keterangan
1.	Penguatan	2	Semua butir soal valid
2.	Usaha yang di lakukan	6	Semua butir soal valid
3.	Kemampuan integensi	6	Semua butir soal valid
4.	Kesempatan belajar	4	Semua butir soal valid
5.	Pemanfaatan belajar	2	Semua butir soal valid

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrumen ini menggunakan pengujian melalui SPSS (*Statistical program for social science*) Versi 20.

Untuk mencoba kerealibilitas pertanyaan/pernyataan pada angket maka peneliti melakukan uji coba. Dalam melakukan uji coba kereliabilitas pertanyaan/pernyataan angket

dibantu oleh guru yang sudah mengajar melalui penyebaran Google Form tanggal 24 April 2021 kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bayung Lencir Sumatera Selatan yang berjumlah 34 orang.

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas Perilaku Belajar (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	20

(Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,888 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode. Teknik atau metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh analisis yang lebih teliti dan terpercaya, penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan Program SPSS Versi 20.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan one sample kolmogorov smirnov test dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan SPSS Versi 20, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$) sebaliknya jika

hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi cara mengetahui signifikan atau tidak dapat dilihat dari kolom signifikan.

3.7.2 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2015:188) menyatakan bahwa “analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat”. Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Perilaku Belajar (X), terhadap Hasil Belajar (Y) pengujian dilakukan melalui program SPSS Versi 20.

3.7.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% berarti dapat diterima dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% berarti dapat ditolak antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS Versi 20.

3.7.4 Uji Keberartian Regresi

Pengujian Keberartian Regresi dilakukan untuk menguji apakah Koefisien Regresi yang didapatkan signifikan (berarti) atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah berarti. Untuk menguji keberartian regresi peneliti menggunakan SPSS Versi 20.

